

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Kekerasan Kepada Anak di Kecamatan Meuraxa

Dedi Saputra¹, Neti Hartaty¹, Ariska Meutia Sary¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

Email : Dedi_IP86@yahoo.co.id^{1}, netihartaty@gmail.com², Ariska-oas@gmail.com³

Abstract: Violence in children is a trauma, treatment, restriction in the expression of various reasons, intimidation, punishment that resulted in physical and / or mental injury. Data obtained from P2TP2A Kota Madani Banda Aceh in 2016 that violence in children from 2014 to 2016 as many as 101 cases. Based on the distribution of 9 sub-districts of Syiah Kuala, Ulee Kareng, Lueng Bata, Baiturrahman, Kuta Alam, Banda Raya, Jaya Baru, Kuta Raja and Meuraxa from 2014 until 2016. It was found that the district of Meuraxa was the highest case of violent behavior in children Case. The purpose of this research was to know the correlation of knowledge about violent behavior with mother attitude to child in Kecamatan Meuraxa year 2017. This research was descriptive correlation with cross sectional study approach and using data collecting technique by purposive sampling. This research was conducted from 12 January to 21 January 2017. Instrument was in the form of questionnaire. Data analysis was done by univariate and bivariate. The result of univariate research got the result that the knowledge was in high category (59,6%), attitude was in good category (56,4 %). The result of bivariate research showed that the correlation between knowledge about violent behavior and the mother attitude to children in Kecamatan Meuraxa in 2017 with p-value 0,000 ($P < 0,05$). The researchers suggest that mothers can improve understanding of the behavior of violence and can prevent the occurrence of violent behavior in children.

Keywords: child, violent behavior, knowledge, attitude

Abstrak: Kekerasan pada anak merupakan suatu trauma, perlakuan, pembatasan dalam mengemukakan berbagai alasan, menakut-nakuti, intimidasi, hukuman yang berakibat melukai fisik dan/atau mental. Data yang didapatkan dari P2TP2A Kota Madani Banda Aceh tahun 2016 bahwa kekerasan pada anak dari tahun 2014 sampai tahun 2016 sebanyak 101 kasus. Berdasarkan sebaran wilayah 9 kecamatan yaitu Syiah Kuala, Ulee Kareng, Lueng Bata, Baiturrahman, Kuta Alam, Banda Raya, Jaya Baru, Kuta Raja dan Meuraxa dari tahun 2014 sampai tahun 2016 didapatkan bahwa wilayah kecamatan Meuraxa tertinggi terjadinya kasus perilaku kekerasan pada anak sebanyak 51 Kasus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang perilaku kekerasan dengan sikap ibu kepada anak di Kecamatan Meuraxa tahun 2017. Penelitian ini bersifat *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional study* dan menggunakan tehknik pengumpulan data secara *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 12 januari sampai dengan 21 januari 2017. Alat instrumen berupa kuesioner. Analisa data yang dilakukan dengan cara univariat dan bivariat. Hasil penelitian univariat di dapatkan hasil bahwa pengetahuan berada pada kategori tinggi (59,6%), sikap berada pada kategori baik (56,4%%). Hasil penelitian bivariat didapatkan hasil bahwa hubungan pengetahuan tentang perilaku kekerasan dengan sikap ibu kepada anak di Kecamatan Meuraxa dengan nilai p-value 0,000 ($P < 0,05$). Penulis menyarankan agar ibu dapat meningkatkan pemahaman terkait perilaku kekerasan dan dapat mencegah terjadinya perilaku kekerasan pada anak.

Kata Kunci: anak, perilaku kekerasan, pengetahun, sikap.

Kekerasan pada anak merupakan suatu trauma, perlakuan, pembatasan dalam mengemukakan berbagai alasan, menakut-nakuti,

intimidasi, hukuman yang berakibat melukai fisik dan/atau mental, serta perampasan hak individu termasuk dalam penerimaan pelayanan baik

dilakukan secara terpaksa untuk mempertahankan fisik, mental, maupun psikososial.¹

Banyak orang tua menganggap kekerasan pada anak adalah hal yang wajar. Mereka beranggapan kekerasan adalah bagian dari mendisiplinkan anak. Mereka lupa bahwa orangtua adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam mengupayakan kesejahteraan, perlindungan, peningkatan kelangsungan hidup, dan mengoptimalkan tumbuh kembang anaknya.²

Anak yang mengalami perilaku kekerasan dapat ditandai dengan kondisi fisik memar, kelaparan, gagal dalam perkembangan, pertumbuhan fisik terganggu, sukar berjalan dan duduk, pakaian dalam berdarah, genital gatal dan perilaku takut kontak dengan orang dewasa, harga diri rendah, percobaan bunuh diri, defisit kemampuan personal dan sosial.¹

Menurut Yusuf strategi pencegahan perilaku kekerasan dapat dicegah dengan cara pendidikan memiliki andil yang penting dalam usaha pencegahan kekerasan, Penegak hukum dan keamanan lebih kuat melalui UU No.4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, media massa menampilkan berita kekerasan yang diimbangi dengan artikel pencegahan dan penanggulangan dampak kekerasan dan pelayanan kesehatan memberikan promosi primer, promosi sekunder dan promosi tersier terhadap keluarga.¹

Berdasarkan data UNICEF (United Nations Children's Fund) tahun 2013 sebanyak 19,7% anak perempuan dan 7,9% anak laki-laki mengalami perilaku kekerasan. Tingkat prevalensi terjadi kekerasan pada anak secara geografis ditemukan di

Afrika (34,4%). Di Amerika Serikat cedera fisik yang dialami anak korban perilaku kekerasan terdiri atas luka fisik ringan (34%), luka berat (5%) dan cedera yang belum teridentifikasi (61%).

Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan terjadi peningkatan kekerasan terhadap anak. Baik secara seksual, fisik maupun eksploitasi seksual komersil. Sejak Januari hingga Oktober 2013, jumlah kasus tersebut mencapai 525 kasus atau 15,85 persen dari kasus yang terjadi. Data KPAI menyebutkan tahun 2012 terdapat 746 kasus. Jumlah ini meningkat 226 persen dari tahun sebelumnya, dengan jumlah kasus sebanyak 329 kasus.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari P2TP2A³ (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Provinsi NAD Tahun 2016 didapatkan bahwa jumlah data kekerasan terhadap anak dalam 3 tahun terakhir di 23 kabupaten/kota di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam pada tahun 2013 jumlah kekerasan pada anak sebanyak 506 kasus, tahun 2015 jumlah kekerasan pada anak sebanyak 352 kasus dan pada tahun 2016 jumlah kekerasan pada anak sebanyak 364 kasus.

Kemudian data dari P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) kota Madani Banda Aceh (2016) didapatkan bahwa kekerasan pada anak dari tahun 2014 sampai tahun 2016 sebanyak 101 kasus. Berdasarkan sebaran wilayah 9 kecamatan yaitu Syiah Kuala, Ulee Kareng, Lueng Bata, Baiturrahman, Kuta Alam, Banda Raya, Jaya Baru, Kuta Raja dan Meuraxa dari tahun 2014 sampai

tahun 2016 didapatkan bahwa wilayah kecamatan Meuraxa tertinggi terjadinya kasus perilaku kekerasan pada anak sebanyak 51 Kasus. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki anak di kecamatan Meuraxa sebanyak 1541 jiwa.³

Penelitian yang dilakukan Yuni Fitriana tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua dalam melakukan kekerasan verbal terhadap anak usi pra-sekolah terhadap 76 responden dengan menggunakan teknik proportionate random sampling didapatkan hasil tidak ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan perilaku orang tua melakukan kekerasan verbal pada anaknya ($p = 0,076$), tidak terdapat hubungan ekonomi dengan perilaku orang tua melakukan kekerasan verbal pada anaknya ($p = 0,248$), dan ada hubungan antara umur dengan pengetahuan, sikap, pengalaman dan lingkungan terdapat hubungan dengan perilaku orang tua melakukan kekerasan verbal pada anaknya ($p < 0,001$).⁴

Berdasarkan data di atas, peneliti mewawancarai 10 ibu yang ada di di wilayah Kecamatan Meuraxa, 4 ibu menyatakan sering memberikan hukuman kepada anak mereka karena anak yang rewel atau nakal. Hal ini dimaksudkan agar anak menjadi jera dan tidak bertambah nakal. Namun demikian mereka tidak melakukan hukuman dengan sepenuh hati, tapi lebih sebagai bentuk pendisiplinan dan tetap menyayangi anaknya. 3 ibu mengatakan jika anaknya tidak mematuhi peraturan yang di tetapkan didalam rumah maka anak akan dihukum dengan cara mencubit dan memarahi si anak sampai anak

merasa kapok. Tiga ibu lainnya mengatakan jika anaknya bandel maka ibu membandingkan dengan anak lainnya, hal ini dilakukan agar anak mereka menjadi lebih baik dan mau meniru kebaikan anak lainnya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain *deskriptif korelasi*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perilaku kekerasan Dengan Sikap Pada Anak di Kecamatan Meuraxa Tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak di Kecamatan Meuraxa yang berjumlah 1541 orang. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dari perhitungan rumus slovin sebanyak 94 responden, Pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik *purposive sampling* dengan pendekatan *accidental sampling*. Alat pengumpulan data berupa kuesioner yang terdiri dari 2 bagian, meliputi bagian A untuk mengetahui pengetahuan tentang perilaku kekerasan san bagian B untuk mengetahui sikap ibu kepada anak yang dilakukan ibu balita. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Meuraxa

HASIL PEMBAHASAN

Pengumpulan data penelitian telah dilakukan pada tanggal 12 Januari 2017 sampai dengan 21 januari 2017 pada ibu yang mempunyai anak di Kecamatan Meuraxa :

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Responden

No	Data Demografi	F	%
1.	Umur		
	a. 17-25 Tahun	10	10,6
	b. 26-35 Tahun	76	80,9
	c. 36-45 Tahun	8	8,5
2.	Pendidikan		
	a. SMP	1	1,1
	b. SMA	43	45,7
	c. PT	50	53,2
3.	Pekerjaan		
	a. Tidak bekerja	24	25,5
	b. Bekerja	70	74,5
4.	Penghasilan		
	a. < UMP	35	37,2
	b. ≥ UMP	59	62,8
Total		94	100,0

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa umur ibu umum yang mempunyai balita yaitu 26-35 tahun sebanyak 76 responden (80,9%), tingkat pendidikan yang paling umum yaitu Perguruan Tinggi sebanyak 50 responden (53,2%), ibu yang bekerja sebanyak 70 responden (74,5%), penghasilan ibu ≥ UMP sebanyak 59 responden (62,8%).

Pengetahuan Tentang Perilaku Kekerasan

Tabel 2 Pengetahuan Tentang Perilaku Kekerasan

No	Pengetahuan	F	%
1	Tinggi	56	59,6
2	Rendah	38	40,4
Total		94	100,0

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang perilaku kekerasan pada anak di Kecamatan Meuraxa berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 56 responden (59,6%)

Sikap Ibu

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu

No	Sikap	F	%
1	Baik	53	56,4
2	Kurang Baik	41	43,6
Total		94	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sikap ibu kepada anak di Kecamatan Meuraxa berada pada kategori Baik yaitu sebanyak 53 responden (56,4%).

Hubungan Pengetahuan Tentang Perilaku Kekerasan Dengan Sikap Ibu Kepada Anak

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Tentang Perilaku Kekerasan Dengan Sikap Ibu Kepada Anak Di Kecamatan Meuraxa

Pengetahuan	Sikap				Total		p-Value
	Baik		Kurang Baik		F	%	
	f	%	f	%	F	%	
Tinggi	43	76,8	13	23,2	56	100,0	0,000
Rendah	10	26,3	28	73,7	38	100,0	
Total	53	56,4	41	43,6	94	100,0	

Setelah dilakukan uji statistik (*chi-square*), diperoleh nilai p-Value 0,000 (P<0,05) bahwa ada hubungan pengetahuan tentang perilaku kekerasan dengan sikap ibu kepada anak di Kecamatan Meuraxa tahun 2017.

PEMBAHASAN

Menurut Yusuf Kekerasan pada anak adalah suatu trauma, perlakuan, pembatasan dalam mengemukakan berbagai alasan, menakut-nakuti, intimidasi, hukuman yang berakibat melukai fisik dan/atau mental, serta perampasan hak individu

termasuk dalam penerimaan pelayanan baik dilakukan secara terpaksa untuk mempertahankan fisik, mental, maupun psikososial.¹ Sedangkan Sikap merupakan suatu reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau suatu objek.⁵

Menurut asumsi peneliti bahwa ada hubungan pengetahuan tentang perilaku kekerasan pada anak dengan sikap ibu kepada anak di Kecamatan Meuraxa karena pengetahuan mempengaruhi sikap seseorang, seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang perilaku kekerasan maka sikap seorang tersebut akan semakin baik, hal ini dapat dibuktikan sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang perilaku kekerasan memiliki sikap yang baik kepada anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli tahun 2013 tentang paparan media dan tindakan kekerasan anak jalanan di Kota Makassar terhadap 277 responden dengan menggunakan tehnik *proportional random sampling* didapatkan hasil bahwa lama menonton televisi dalam sehari ($p=0,039$), bermain game

online ($p=0,0439$) berhubungan dengan tindakan kekerasan pada anak jalanan

DAFTAR PUSTAKA

1. Yusuf, dkk. 2015. Buku ajar keperawatan kesehatan jiwa. Jakarta Selatan Salemba Medika
2. Mukhtarlutfi. 2008. <http://digilib.unimus.ac.id> diakses pada tanggal 08 September 2016.
3. P2TP2A. 2016. Data Perilaku kekerasan. Kota Madani Banda Aceh.
4. Yuni Fitriana, Kurniasari Pratiwi, Andina Vita Sutanto. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra-Sekolah. *Jurnal Psikologis Universitas Diponegoro*. Vol 14, No 1 (2015): April 2015
5. Wawan. A., Dewi. M. 2011. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta : Nuha Medika